

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI

**Hubaenah<sup>1</sup>**

Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur  
[hubaenah@yahoo.com](mailto:hubaenah@yahoo.com)

**Asyaraful Rijal<sup>2</sup>**

Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur  
[asyrapul@gmail.com](mailto:asyrapul@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada murid kelas IV SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kota Makassar. Model pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan) adalah merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1). Bagaimana implementasi model pembelajaran *Make a Match* Pada murid kelas IV SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kota Makassar? (2). Apa kelebihan dan kekurangan implementasi model pembelajaran *Make a Match*?. (3). Apakah implementasi model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada murid kelas IV SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kota Makassar?.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam 2 siklus. Dimana setiap siklusnya dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan yang terdiri dari 4 kali tindakan atau pembahasan materi dan satu kali pemberian tes. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan tes berupa butir soal dan observasi selama pembelajaran berlangsung.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran *Make a Match*. skor nilai rata-rata yaitu 66,68 pada siklus I meningkat menjadi 81,40 pada siklus II. Juga terjadi peningkatan aktivitas belajar yang ditandai meningkatnya keaktifan belajar murid dalam proses pembelajaran yaitu dari 50,69% pada siklus I meningkat menjadi 87,33% pada siklus II.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Make a Match*.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam sebagai mana dirumuskan pusat kurikulum (2004) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam serta untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan antar umat beragama.<sup>2</sup> Selain itu Pendidikan Agama Islam harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa sehingga tercipta generasi yang bertakwa dan berakhlak mulia, saling menghargai, saling menghormati baik dalam bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara. sehingga terwujud kehidupan aman dan damai.

Akhlak yang mulia didasari dengan ilmu, Manusia dihargai karena ilmu. Untuk menjadi beriman dan berislam, seseorang juga harus mengawalinya dengan ilmu. Harkat dan martabat seseorang pun ditentukan oleh kedalaman ilmunya. Bahkan, ilmiah yang membedakan seseorang dengan binatang atau makhluk hidup lainnya. Maka, pantaslah jika Allah SWT sangat memuliahkan dan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surah. Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Munjin Nasih Ahmad, Nur Kholidah Lilik, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Bandung: PT Reflika Aditama, 2013), h. 46-47.

<sup>2</sup> Kosim Abdul, Faturrohman, *Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 10.

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, "*Al-Qur'anulkarim: Tahfiz Junior*", (Bandung: Cordoba, 2019), h. 534.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ



Terjemahannya: “Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”<sup>3</sup>

## HASIL PENELITIAN

Data-data hasil penelitian pada sisklus I ke siklus II akan dibahas dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu data tentang pengamatan aktivitas murid melalui lembar observasi, sedangkan data tentang hasil belajar murid dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata, frekuensi, dan presentase nilai rendah dan nilai tinggi yang dicapai murid pada setiap siklus.

### 1. Siklus I

#### a. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan inti dari kegiatan penelitian ini. Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah Menyajikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi pelajaran. Adapun materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik pada siklus 1 yaitu pada pelajaran 4 buku paket Pendidikan Agama Islam kelas VI dengan tema Bersih itu Sehat.

#### 1) Pertemuan Ke I (Satu).

- a) Pada pertemuan ke I (Satu) tanggal 28 oktober 2019, peneliti membuka kelas dengan mengucapkan salam serta mengecek kesiapan murid dalam mengikuti pembelajaran dan mengabsen kehadiran murid. Kemudian dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah seorang muird. Setelah selesai berdoa dilanjutkan bersama-sama menyanyikan salah satu lagu wajib nasional untuk memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat nasionalisme.

Kemudian memeriksa kerapian murid dan kebersihan kelas, setelah itu peneliti menghimbau kepada semua murid untuk memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah semua murid sudah siap untuk menerima pelajaran barulah peneliti memulai memberikan materi pengajaran kepada peserta didik kelas IV. Adapun materi yang diberikan adalah Mengenal Arti Bersih dan Sehat. Setelah selesai pemberian materi pelajaran peneliti mulai menerapkan model pembelajaran agar murid lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

- b) Model pembelajaran yang digunakan adalah penerapan model pembelajaran *Make a Match*.
- c) Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Make a Match* yaitu Peneliti membagi murid-murid menjadi 4 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. Setelah itu peneliti menyiapkan kartu-kartu yang berisi beberapa topik yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan menjelang tes atau ujian). kemudian setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu baik kartu soal maupun kartu jawaban. Kemudian setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya, pemegang kartu yang bertuliskan PERSEBAYA berpasangan dengan pemegang kartu SURABAYA, atau pemegang kartu yang berisi nama JOKOWI berpasangan dengan pemegang kartu PRESIDEN RI. Selanjutnya Peserta didik bisa bergabung dengan 2 atau 3 peserta didik lain yang memegang kartu yang saling berhubungan. Peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan poin. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya, demikian seterusnya. Setelah selesai, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan.
- d) Adapun kartu soal pertanyaan dan kartu jawaban yang tercantum pada permainan kartu *Make a Match* pada pertemuan pertama yaitu:

### **Kartu Soal**

- (1) Apa itu bersih?
- (2) Hadas ada dua, sebutkan!
- (3) Sebutkan contoh hadas besar!
- (4) Sebutkan contoh hadas kecil!
- (5) Kebersihan apa yang perlu diperhatikan jika kita ingin melaksanakan sholat?

### **Kartu Jawaban**

- (1) Bebas dari kotoran.
- (2) Hadas besar dan hadas kecil.
- (3) Mimpi basah pada laki-laki dan haid pada perempuan.
- (4) Buang air (ar seni atau tinja).
- (5) Kebersihan badan, pakaian dan tempat.

#### 2) Pertemuan ke II (Dua)

- a) Pada pertemuan ke II (Dua) pada tanggal 31 oktober 2019 peneliti melanjutkan memberikan materi kepada peserta didik dengan materi yaitu Cara Membersihkan Najis. Kegiatan awal dalam membuka kelas sama seperti pada pertemuan pertama.
- b) Model pembelajaran yang digunakan yaitu penerapan model pembelajaran *Make a Match*.
- c) Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Make a Match* yaitu Peneliti membagi murid-murid menjadi 4 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. Setelah itu peneliti menyiapkan kartu-kartu yang berisi beberapa topik yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan menjelang tes atau ujian). kemudian setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu baik kartu soal maupun kartu jawaban. Kemudian setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya, pemegang kartu yang bertuliskan PERSEBAYA berpasangan dengan pemegang kartu SURABAYA, atau pemegang kartu yang berisi nama JOKOWI berpasangan dengan pemegang kartu PRESIDEN RI. Selanjutnya

Peserta didik bisa bergabung dengan 2 atau 3 peserta didik lain yang memegang kartu yang saling berhubungan. Peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan poin. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya, demikian seterusnya. Setelah selesai peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan.

- d) Adapun kartu soal pertanyaan dan kartu jawaban yang tercantum pada permainan kartu *Make a Match* pada pertemuan ke II (Dua) yaitu sebagai berikut:

**Kartu Soal**

- (1) Suci artinya?
- (2) Sebutkan yang termasuk najis!
- (3) Membersihkan najis (darah, air seni dan tinja) harus menggunakan...?
- (4) Bagaimana cara membersihkan kotoran istinja (cebok)?
- (5) Arti terjemahan doa masuk kamar mandi.

**Kartu Jawaban**

- (1) Bebas dari najis
  - (2) Jilatan anjing, darah, kotoran/tinja dan air seni/urin.
  - (3) Air mutlak misalnya air sumur dan air hujan. Caranya air yang datang dikucurkan ke benda yang bernajis.
  - (4) Bila cebok menggunakan air, tangan kanan menyiram kubul/dubur, sedangkan tangan kiri mnegusapnya hingga bersih.
  - (5) Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepadamu dari segala kejahatan dan kotoran.
- 3) Pertemuan ke III (Tiga)
- a) Pada pertemuan ke III (Tiga) pada tanggal 04 November 2019 peneliti melanjutkan pemberian materi kepada peserta didik adapun materi yang diberikan yaitu Aku Senang Berwudhu.
  - b) Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *Make a Match*.

- c) Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Make a Match* yaitu Peneliti membagi murid-murid menjadi 4 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. Setelah itu peneliti menyiapkan kartu-kartu yang berisi beberapa topik yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan menjelang tes atau ujian). kemudian setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu baik kartu soal maupun kartu jawaban. Kemudian setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya, pemegang kartu yang bertuliskan PANTAI LOSARI berpasangan dengan pemegang kartu MAKASSAR, atau pemegang kartu yang berisi nama JOKOWI berpasangan dengan pemegang kartu PRESIDEN RI. Selanjutnya Peserta didik bisa bergabung dengan 2 atau 3 peserta didik lain yang memegang kartu yang saling berhubungan. Peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan poin. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya, demikian seterusnya. Setelah selesai peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan.
- d) Adapun kartu soal pertanyaan dan kartu jawaban yang tercantum pada permainan kartu *Make a Match* pada pertemuan ke III (Tiga) yaitu sebagai berikut:

#### **Kartu Soal**

urutkanlah bagaimana cara membasuh anggota badan dalam berwudhu.

- 1) Diwajibkan membasuh kedua kaki dari ujung/telapak kaki hingga mata kaki, lebihkan basuhan dari batasnya agar sempurna.
- 2) Dianjurkan mengusap daun telinga bagian luar dan dalam.
- 3) Diwajibkan menyapu/mengusap kepala (sebagian/seluruh)
- 4) Diwajibkan membasuh dua tangan dari ujung jari tangan hingga siku. Lebihkan basuhan dari batasnya agar sempurna.
- 5) Diwajibkan membasuh muka dengan sempurna. Batas muka/wajah adalah ujung dagu sebelah bawah dan tempat tumbuh rambut di atas kening sebelah atas. Batas sebelah kiri-kanan yaitu pangkal telinga.

- 6) Dianjurkan membasuh rongga hidung dengan cara menghirup air.
- 7) Dianjurkan berkumur-kumur dengan sempurna.
- 8) Dianjurkan membasuh dua tangan hingga pergelangan tangan.

### **Kartu Jawaban**

- (1)8. Dianjurkan membasuh dua tangan hingga pergelangan tangan.
  - (2)7. Dianjurkan berkumur-kumur dengan sempurna.
  - (3)6. Dianjurkan membasuh rongga hidung dengan cara menghirup air.
  - (4)5. Diwajibkan membasuh muka dengan sempurna. Batas muka/wajah adalah ujung dagu sebelah bawah dan tempat tumbuh rambut di atas kening sebelah atas. Batas sebelah kiri-kanan yaitu pangkal telinga.
  - (5)4. Diwajibkan membasuh dua tangan dari ujung jari tangan hingga siku. Lebihkan basuhan dari batasnya agar sempurna.
  - (6)3. Diwajibkan menyapu atau mengusap kepala sebagian atau seluruhnya.
  - (7)2. Dianjurkan mengusap daun telinga bagian luar dan dalam.
  - (8)1. Diwajibkan membasuh kedua kaki dari ujung/telapak kaki hingga mata kaki, lebihkan basuhan dari batasnya agar sempurna.
- 4) Pertemuan ke IV (Empat).
- a) Pada pertemuan ke IV pada tanggal 07 Novemver 2019. materi yang diberikan adalah Ayo Belajar Tayamum.
  - b) Adapun model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *Make a Match*.
  - c) Langkah-langkah model pembelajaran *Make a Match* yaitu Peneliti membagi murid-murid menjadi 4 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. Setelah itu peneliti menyiapkan kartu-kartu yang berisi beberapa topik yang mungkin cocok untuk sesi riview (persiapan menjelang tes atau ujian). kemudian setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu baik kartu soal maupun kartu jawaban. Kemudian setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya, pemegang kartu yang bertuliskan PANTAI LOSARI berpasangan dengan pemegang kartu MAKASSAR, atau pemegang kartu yang berisi nama JOKOWI berpasangan dengan

pemegang kartu PRESIDEN RI. Selanjutnya Peserta didik bisa bergabung dengan 2 atau 3 peserta didik lain yang memegang kartu yang saling berhubungan. Peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan poin. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya, demikian seterusnya. Setelah selesai peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan.

- d) Adapun kartu soal pertanyaan dan kartu jawaban yang tercantum pada permainan kartu *Make a Match* pada pertemuan ke IV (Empat) yaitu sebagai berikut:

#### **Kartu Soal**

- (1) Tayammum diperbolehkan apabila...?
- (2) Tayamum dilakukan sebagai pengganti...?
- (3) Bagaimana cara melakukan tayamum?
- (4) Orang islam harus selalu...?
- (5) Melakukan wudhu/tayamum adalah cara bersuci agar selalu...?

#### **Kartu Jawaban**

- (1) Tidak ada air, sedang sakit dan dalam perjalanan.
- (2) Wudu atau mandi wajib.
- (3)(a) Berniat tayamum untuk melakukan sholat fardhu.  
(b) Mengusap muka dengan debu yang bersih. Letakkan dua tangan pada debu dan usapkan ke wajah.  
(c) Mengusap dua tangan sampai siku dengan debu yang bersih.
- (4) Suci atau bersih.
- (5) Bersih dan sehat.

#### 5) Pertemuan Ke V (Lima)

- a) Tes Siklus I (Satu) diadakan pada tanggal 11 November 2019. Adapun soal tes siklus I yang diberikan kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

#### **Soal**

- 1) Apa itu bersuci?

- 2) Apakah ada perbedaan antara kotor dan najis? Jelaskan!
- 3) Sebutkan contoh Najis yang kamu ketahui!
- 4) Sebutkan hal-hal yang harus bersih ketika Shalat!
- 5) Semua yang dipakai harus bersih. Sebutkan contohnya!
- 6) Apa yang dimaksud dengan hadas besar? Berikan contohnya!
- 7) Apa yang dimaksud hadas kecil? berikan contohnya!
- 8) Apa yang dimaksud dengan istinja'?
- 9) Apa yang dimaksud dengan tayammum? jelaskan!
- 10) Apa alasan boleh mengerjakan tayammum? Jelaskan!

### **Kartu jawaban**

- 1) Membersihkan hadas, najis dan kotoran dari tubuh yang menyebabkan tidak sahnya ibadah lainnya, dengan menggunakan air atau tanah yang bersih.
- 2) Bersih adalah bebas dari kotoran.
- 3) Bersih adalah bebas dari kotoran sedangkan suci adalah bebas dari najis. Jilatan Anjing, darah, kotoran/tinja, air seni/urin.
- 4) Badan, pakaian dan tempat.
- 5) Bersih pakaian yaitu Baju, celana, peci/topi, tas, sepatu dan lain-lain. Bersih tempat yaitu Bangku, meja, lemari, ruang tamu, tempat tidur, ruang dapur, ruang kelas, WC/kamar mandi dan lain-lain.
- 6) Hadas besar adalah hadas yang harus disucikan dengan cara mandi contohnya: mimpi basah bagi laki-laki dan haid bagi perempuan.
- 7) Hadas kecil adalah hadas yang dapat disucikan dengan cara berwudhu atau tayamum saja. Contohnya: Buang air (Air seni atau, tinja) dan buang angin.
- 8) Istinja adalah salah satu cara membersihkan najis yang sering kita lakukan.
- 9) Tayamum adalah besuci dari hadas besar atau hadas kecil tanpa menggunakan air, tetapi dengan pasir atau debu yang bersih.
- 10) Karena tidak ada air atau sakit yang dilarang menggunakan air.

### Hasil Analisis Kualitatif Tes Siklus I Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Murid Kelas IV SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kota Makassar

Selama berlangsungnya penelitian pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap murid terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas IV pada materi Bersih itu Sehat. Adapun sikap murid tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut bertujuan digunakan untuk mengetahui perubahan sikap murid selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Data deskriptif sikap murid selama mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus 1 ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Observasi Murid Kelas IV SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kota Makassar Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	Presentase %
		I	II	III	IV		
1	Murid yang hadir	20	22	21	22	21,25	96,59
2	Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran	14	16	18	20	16,5	75
3	Memperhatikan materi yang disajikan oleh guru	14	16	18	18	16,5	75
4	Memperhatikan pembentukan kelompok	14	16	17	18	16,25	73,86
5	Aktif dalam permainan kartu	15	16	18	20	17,25	78,40
6	Mencari pasangan kartunya tanpa bantuan teman/murid lain	15	16	17	18	16,5	75
7	Kerja sama dalam kelompok	15	17	17	18	16,75	76,13
8	Tanggung jawab dalam permainan	14	16	17	19	16,5	75
9	Motivasi dalam penyelesaian tugas permainan	15	16	18	19	17	77,27
<b>Jumlah</b>							<b>456,26</b>
<b>Rata-rata</b>							<b>50,69</b>

Sumber: Hasil Oservasi Siklus I

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil observasi murid kelas IV SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kota Makassar pada siklus I dari kehadiran murid dalam kegiatan belajar persentasenya 96,59%, murid yang mempersiapkan diri menerima pelajaran 75%, murid yang memperhatikan materi yang disajikan oleh guru persentasenya 75%, murid yang memperhatikan dalam pembentukan kelompok secara heterogen persentasenya 73,86%, murid yang aktif dalam permainan kartu persentasenya 78,40%, murid yang mencari pasangan kartunya tanpa bantuan teman dan murid lainnya persentasenya 75%, murid yang Kerja sama dalam kelompok persentasenya 76,13%, murid yang tanggung jawab dalam permainan persentasenya 75%, dan motivasi murid dalam menyelesaikan permainan persentasenya 77,27%.

#### **Hasil Analisis Kuantitatif Tes Siklus I Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Murid Kelas IV SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kota Makassar**

Setelah menerapkan model pembelajaran *Make a Match* maka dilakukan tes siklus 1 dengan perolehan hasil seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2**

No	Nama Murid	Jenis Kelamin	KKM	Tes 1	Keterangan
1	Andika Januardi	L	65	62	Tidak Tuntas
2	Ahmad Faiz Ghizan	L	65	70	Tuntas
3	Ammar Mumtas	L	65	75	Tuntas
4	Fahri Rianto	L	65	72	Tuntas
5	Khaerul	L	65	63	Tidak Tuntas
6	M.Mufli Ramadhan	L	65	64	Tidak Tuntas
7	Muh. Faidul Takbir	L	65	60	Tidak Tuntas
8	Muhammad Ashabul	L	65	62	Tidak Tuntas
9	Rakha Zuhdi Naufal	L	65	68	Tuntas
10	Risan Data Saputra	L	65	62	Tidak Tuntas
11	Muhammad Fajar	L	65	70	Tuntas
12	Ariqah Nasihah	P	65	75	Tuntas
13	Aula Angraeni	P	65	64	Tidak Tuntas
14	Miftahul Jannah	P	65	72	Tuntas
15	Putih Suci Ramadhan	P	65	75	Tuntas
16	Rahmatia	P	65	63	Tidak Tuntas
17	Rezky Aulia Putri	P	65	70	Tuntas

18	Salsabila	P	65	62	Tidak Tuntas
19	Siti Khumairah Takdir	P	65	64	Tidak Tuntas
20	Syifa Alyatunnisa	P	65	60	Tidak Tuntas
21	Syifa Salasabila.	P	65	74	Tuntas
22	Nur Nabila Putri	P	65	60	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>				<b>1467</b>	
<b>Rata-Rata</b>				<b>66.68</b>	

*Sumber: Hasil Tes Siklus I*

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Dan Presentase Hasil Belajar Murid Pada Siklus I Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Murid Kelas IV SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kota Makassar.

No	Interval Skor	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
1	0-34	Sangat Rendah	0	
2	35-54	Rendah	0	
3	55-64	Sedang	12	54,5
4	65-84	Tinggi	10	45,5
5	85-84	Sangat Tinggi	0	
<b>Jumlah</b>				<b>100</b>

*Sumber: Hasil Tes Siklus I*

Berdasarkan tabel 3 tampak bahwa dari 22 murid, terdapat 0 murid (0%) yang memiliki hasil belajar dalam kategori sangat rendah, 0 murid (0%) juga yang memiliki hasil kategori rendah, 12 murid (54,5%) yang memimiliki kategori sedang dan 10 murid (45%) yang memiliki hasil belajar kategori tinggi, serta 0 muird (0%) yang memiliki hasil belajar sangat tinggi.

Dari hasil tes siklus I pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam murid kelas IV SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kota Makassar, dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match* nilai rata-rata tes siklus I dari keseluruhan murid adalah 66,68. Jika nilai rata-rata tersebut disesuaikan dengan interval skor, maka akan berada pada interval 65-84 yang berarti pada interval skor tinggi.

Data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel statistik skor hasil belajar di bawah ini:

**Tabel 4** Statistik Hasil Belajar Murid Pada Akhir Siklus I (Tes Siklus)

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Subjek	22
Skor ideal	100
Skor tertinggi	75
Skor terendah	60
Rentang skor	15
Skor rata-rata	66.68

*Sumber: Hasil Tes Siklus I*

Apabila hasil belajar murid pada siklus 1 dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5** Deskriptif Frekuensi Dan Presentase Hasil belajar murid pada siklus I

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>	<b>Keterangan</b>
Skor < 65	Tidak Tuntas	12	54,5	
Skor ≥ 65	Tuntas	10	45,5	KKM 65
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100</b>	

*Sumber: Hasil Tes Siklus I*

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada tes siklus, dari 22 Jumlah murid 12 murid dengan persentase 54,5% yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 10 murid dengan persentase 45,5%. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 22 murid, skor rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas IV SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kota Makassar melalui model pembelajaran *Make a Match* pada siklus I adalah 66,68% dengan KKM 65. Skor yang dicapai murid dengan skor tertinggi adalah 75, sedangkan skor terendah adalah 60, dan rentang skor adalah 15.

### **Hasil Analisis Refleksi**

Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa di antara murid tersebut ada yang tidak menerima dikelompokkan dengan teman kelompoknya yang dipisahkan, disebabkan murid tersebut ingin memilih anggota kelompoknya sendiri.

Pada siklus I semangat, minat dan keaktifan murid dalam proses belajar mengajar dalam menjawab pertanyaan lisan yang disampaikan guru tentang

materi yang dibahas serta dalam mengerjakan soal-soal di lembar jawaban dapat dikatakan belum terlalu maksimal tetapi ada perubahan nilai hasil belajar dibandingkan dengan nilai hasil belajar sebelumnya. Terutama dalam keaktifan bertanya hanya dilakukan oleh murid-murid yang tergolong rajin dan pandai, disamping itu terdapat kendala keterbatasan waktu dalam pembelajaran terutama dalam mendisiplinkan peserta didik dalam mengarahkan langkah-langkah model pembelajaran *Make a Match*.

Dalam proses pembelajaran masih ada beberapa kendala yang terjadi selama tindakan siklus I. Tindakan perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ditemui pada siklus I adalah:

- 1) Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, murid lebih ditekankan kembali mengenai langkah-langkah pembelajaran *Make a Match*.
- 2) Untuk permasalahan keterbatasan waktu, peneliti mencoba memberikan penjelasan secara sederhana dengan contoh-contoh yang lebih nyata.
- 3) Agar murid lebih aktif mengikuti pelajaran di kelas, peneliti menekankan murid akan diberikan penghargaan berupa nilai tambahan bagi murid yang aktif baik itu bertanya maupun menjawab.
- 4) Peneliti menekankan kepada murid di setiap akhir pertemuan, agar mempersiapkan diri untuk membahas materi di pertemuan berikutnya.

## **2. Siklus II**

### **a. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus ke II adalah sama dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I, hanya saja pemberian materi yang berbeda. Pembelajaran yang disajikan pada pelajaran 5 buku paket kelas IV Pendidikan Agama Islam yaitu Aku Cinta Nabi dan Rosul. Adapun tindakan yang dilakukan Pada siklus ke II adalah sebagai berikut:

#### 1) Pertemuan ke VI (Enam)

- a) Pada pertemuan ke VI pada tanggal 14 November 2019 Materi yang diberikan adalah Kisah Teladan Nabi Ayyub a.s. kegiatan yang dilakukan dalam membuka kelas, sama juga seperti yang dilakukan pada pertemuan pertama pada siklus I (satu).

- b) Adapun model pembelajaran yang diterapkan adalah Model pembelajaran *Make a Match*.
- c) Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Make a Match* yaitu Peneliti membagi murid-murid menjadi 4 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. Setelah itu peneliti menyiapkan kartu-kartu yang berisi beberapa topik yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan menjelang tes atau ujian). kemudian setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu baik kartu soal maupun kartu jawaban. Kemudian setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya, pemegang kartu yang bertuliskan PERSEBAYA berpasangan dengan pemegang kartu SURABAYA, atau pemegang kartu yang berisi nama JOKOWI berpasangan dengan pemegang kartu PRESIDEN RI. Selanjutnya Peserta didik bisa bergabung dengan 2 atau 3 peserta didik lain yang memegang kartu yang saling berhubungan. Peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan poin. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya, demikian seterusnya. Setelah selesai, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan.
- d) Adapun kartu soal pertanyaan dan kartu jawaban yang tercantum pada permainan kartu *Make a Match* pada pertemuan ke VI siklus II yaitu sebagai berikut:

**Kartu Soal**

- (1) Tuliskan Keteladan Nabi Ayyub a.s yang patut di teladani!
- (2) Jelaskan Kesabaran Nabi Ayyub a.s!
- (3) Kemukakan cobaan yang dialami Nabi Ayyub !
- (4) Mengapa sekalipun Nabi Ayyub a.s. kaya raya tetapi beliau tidak sombong?
- (5) Al-Qur'an surah apa dan ayat keberapa? yang menjelaskan bahwa kaya dan miskin merupakan ujian bagi manusia.

### **Kartu Jawaban**

- (1) Sabar dan dermawan, suka menolong fakir miskin, yatim piatu dan orang-orang yang membutuhkan.
- (2) Walaupun hartanya habis ia tidak mengemis, imannya tidak goyah, tetap beribadah kepada Allah SWT.
- (3) Diuji dengan penyakit kulit, bisul, panas dan gatal-gatal sehingga orang-orang menjauhinya. Bahkan dibuang di padang pasir yang jauh dari keramaian.
- (4) Karena Nabi Ayyub ingat bahwa ketika ia lahir ke dunia tidak mempunyai apa-apa dan harta datangnya dari Allah SWT.

#### 2) Pertemuan ke VII (Tujuh)

- a) Pada pertemuan ke VII pada tanggal 18 November 2019. Adapun materi yang diberikan adalah Kisah teladan Nabi Musa a.s.
- b) Model pembelajaran *Make a Match*.
- c) Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Make a Match* yaitu Peneliti membagi murid-murid menjadi 4 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. Setelah itu peneliti menyiapkan kartu-kartu yang berisi beberapa topik yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan menjelang tes atau ujian). kemudian setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu baik kartu soal maupun kartu jawaban. Kemudian setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya, pemegang kartu yang bertuliskan PERSEBAYA berpasangan dengan pemegang kartu SURABAYA, atau pemegang kartu yang berisi nama JOKOWI berpasangan dengan pemegang kartu PRESIDEN RI. Selanjutnya Peserta didik bisa bergabung dengan 2 atau 3 peserta didik lain yang memegang kartu yang saling berhubungan. Peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan poin. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya, demikian seterusnya. Setelah selesai peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan.

d) Adapun kartu soal pertanyaan dan kartu jawaban yang tercantum pada permainan kartu *Make a Match* pada pertemuan ke VII pada siklus II yaitu sebagai berikut:

**Kartu soal**

- (1) Tuliskan Kerteladan Nabi Musa yang patut di teladani!
- (2) Siapakah nama orang tua, kedua gadis yang ditolong oleh Nabi Musa?
- (3) Tuliskan Mujizat Nabi Musa a.s!
- (4) Apa alasan Fir'aun membunuh anak laki-laki yang lahir ketika itu?
- (5) Bagaimana akhir hidup Fir'aun dan bala tentaranya?

**Kartu Jawaban**

- (1) Suka menolong
  - (2) Nabi Syuaib
  - (3) Tongkatnya dapat menjadi ular dan membelah lautan
  - (4) Tangannya dapat mengeluarkan cahaya
  - (5) Karena pengaruh mimpinya, menurut ahli nujumnya, mimpi Raja Fir'aun menandakan akan lahir seorang bayi laki-laki dari Bani Israil yang kelak akan membiangsakan kekuasaanya.
  - (6) Fir'aun dan Bala tentaranya ditelan oleh air laut.
- 3) Pertemuan ke VIII (Delapan)
- a) Pada pertemuan ke VIII pada tanggal 21 November 2019. Adapun materi yang diberikan adalah Kisah Teladan Nabi Harun a.s.
  - b) Adapun model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *Make a Match*.
  - c) Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Make a Match* yaitu Peneliti membagi murid-murid menjadi 4 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. Setelah itu peneliti menyiapkan kartu-kartu yang berisi beberapa topik yang mungkin cocok untuk sesi riview (persiapan menjelang tes atau ujian). kemudian setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu baik kartu soal maupun kartu jawaban. Kemudian setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya, pemegang

kartu yang bertuliskan PERSEBAYA berpasangan dengan pemegang kartu SURABAYA, atau pemegang kartu yang berisi nama JOKOWI berpasangan dengan pemegang kartu PRESIDEN RI. Selanjutnya Peserta didik bisa bergabung dengan 2 atau 3 peserta didik lain yang memegang kartu yang saling berhubungan. Peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan poin. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya, demikian seterusnya. Setelah selesai peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan.

- d) Kartu soal pertanyaan dan kartu jawaban yang tercantum pada permainan kartu *Make a Match* pada pertemuan ke VIII pada siklus II yaitu sebagai berikut:

#### **Kartu Soal**

- 1) Tuliskan Kerteladan Nabi Harun yang patut di teladani!
- 2) Jelaskan keteladanan Nabi Harun a.s!
- 3) Siapakah nama saudara kandung Nabi harun?
- 4) Berapa lamakah Nabi Harun disertai tugas untuk menjaga kaum Nabi musa, ketika Nabi Musa pergi untuk menemui Tuhan di Gunung Sinai?
- 5) Surah apa dan ayat keberapa tentang kesetiaan Nabi Harun yang diabdikan didalam Al-Qur'an?

#### **Kartu Jawaban**

- (1) Tujur katanya fasih dan prilakunya santun
  - (2) Selalu membela orang yang tertindas Nabi Musa a.s.
  - (3) 40 hari
  - (4) Q.S Taha Ayat 47
- 4) Pertemuan ke IX (Sembilan)
- a) Pada pertemuan ke IX pada tanggal 25 November 2019 adapun materi yang diberikan adalah Kisah Teladan Nabi Zulkifli a.s
  - b) Adapun model pembelajaran yang diterpak adalah model pembelajaran *Make a Match*.

- c) Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Make a Match* yaitu Peneliti membagi murid-murid menjadi 4 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. Setelah itu peneliti menyiapkan kartu-kartu yang berisi beberapa topik yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan menjelang tes atau ujian). kemudian setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu baik kartu soal maupun kartu jawaban. Kemudian setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya, pemegang kartu yang bertuliskan PERSEBAYA berpasangan dengan pemegang kartu SURABAYA, atau pemegang kartu yang berisi nama JOKOWI berpasangan dengan pemegang kartu PRESIDEN RI. Selanjutnya Peserta didik bisa bergabung dengan 2 atau 3 peserta didik lain yang memegang kartu yang saling berhubungan. Peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan poin. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya, demikian seterusnya. Setelah selesai peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan.
- d) Kartu soal pertanyaan dan kartu jawaban yang tercantum pada permainan kartu *Make a Match* pada pertemuan ke IX pada siklus II yaitu sebagai berikut:

**Kartu Soal**

- (1) Tuliskan Kerteladan Nabi Zulkifli a.s yang patut di teladani!
- (2) Jelaskan Kesabaran Nabi Zulkifli a.s!
- (3) Kemukakan contoh keteladanan Nabi Zulkifli a.s!
- (4) Siapakah nama Ayah Nabi Zulkifli?
- (5) Siapakah nama Asli Nabi Zulkifli?

**Kartu Jawaban**

- (1) Mempunyai sifat yang sabar dan teguh.
- (2) Di waktu malam dia beribadah dan di waktu siang dia berpuasa.
- (3) Ia berjanji kepada rakyatnya untuk menjadi hakim yang adil.
- (4) Nabi Ayyub a.s.

- (5) Nama asli Nabi Zulkifli adalah Basyar.
- 5) Pertemuan Ke X (Sepuluh) Tes siklus II (Dua) diadakan pada tanggal 25 November 2019. Adapun soal tes siklus I yang diberikan kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

**Soal**

- (1) Tuliskan Kerteladan Nabi Ayyub a.s yang patut di teladani!
- (2) Jelaskan Kesabaran Nabi Ayyub a.s!
- (3) Mengapa sekalipun Nabi Ayyub a.s. kaya raya tetapi beliau tidak sombong?
- (4) Tuliskan Kerteladan Nabi Musa yang patut di teladani!
- (5) Siapakah nama orang tua, kedua gadis yang ditolong oleh Nabi Musa?
- (6) Tuliskan Mujizat Nabi Musa a.s!
- (7) Tuliskan Kerteladan Nabi Harun yang patut di teladani!
- (8) Jelaskan keteladanan Nabi Harun a.s!
- (9) Tuliskan Keteladan Nabi Zulkifli a.s yang patut di teladani!
- (10)Siapakah nama Asli Nabi Zulkifli?

**Kunci Jawaban**

- (1) Sabar dan dermawan, suka menolong fakir miskin, yatim piatu dan orang-orang yang membutuhkan.
- (2) Walaupun hartanya habis ia tidak mengemis, imannya tidak goyah, tetap beribadah kepada Allah SWT.
- (3) Karena Nabi Ayyub ingat bahwa ketika ia lahir ke dunia tidak mempunyai apa-apa dan Harta datangnya dari Allah Swt.
- (4) Suka menolong.
- (5) Nabi Syuaib.
- (6) Tongkatnya dapat menjadi ular dan membelah lautan dan tangannya dapat mengeluarkan cahaya.
- (7) Tujur katanya fasih dan prilakunya santun.
- (8) Selalu membela orang yang tertindas.
- (9) Mempunyai sifat yang sabar dan teguh.

(10) Nama asli Nabi Zulkifli adalah Basyar.

**Hasil Analisis Kualitatif Tes Siklus II Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Murid Kelas IV SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kota Makassar**

Selama berlangsungnya penelitian pada siklus II tercatat sikap yang terjadi pada setiap murid terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Aku Cinta Nabi dan Rosul. Sikap murid tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan murid selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Data deskriptif sikap murid selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 6** Hasil Obsevasi Murid Kelas IV SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kota Makassar pada siklus II.

No	Aspek yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV		
1	Murid yang hadir	21	21	22	22	21,5	97,72
2	Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran	17	18	20	20	18,75	85,22
3	Memperhatikan materi yang disajikan oleh guru	19	19	20	20	19,5	88,63
4	Memperhatikan pembentukan kelompok	18	18	19	20	18,75	85,22
5	Aktif dalam permainan kartu	18	18	20	20	19	86,36
6	Mencari pasangan kartunya tanpa bantuan teman/murid lain	18	19	19	19	18,75	85,22
7	Kerja sama dalam kelompok	18	19	19	20	19	86,22
8	Tanggung jawab dalam permainan	18	18	19	20	18,75	85,22
9	Motivasi dalam penyelesaian tugas permainan	18	19	19	20	19	86,22
<b>Jumlah</b>							<b>786,03</b>
<b>Rata-rata</b>							<b>87,33</b>

*Sumber: Hasil Obzservasi Siklus II*

Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil observasi murid kelas IV SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kota Makassar pada siklus I dari kehadiran murid dalam kegiatan belajar rata-rata persentasenya 97,72%, murid yang mempersiapkan diri menerima pelajaran 85,22%, murid yang memperhatikan materi yang disajikan oleh guru persentasenya 88,63%, murid yang memperhatikan dalam pembentukan kelompok secara heterogen persentasenya 85,22%, murid yang aktif dalam permainan kartu persentasenya 86,36%, murid yang mencari pasangan kartunya tanpa bantuan teman dan murid lainnya persentasenya 85,22%, murid yang Kerja sama dalam kelompok persentasenya 86,22%, murid yang tanggung jawab dalam permainan persentasenya 85,22%, dan motivasi murid dalam menyelesaikan permainan persentasenya 86,22%.

**Hasil analisis kuantitatif tes siklus II mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Murid SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kota Makassar**

Setelah menerapkan model pembelajaran *Make a Match* maka dilakukan tes siklus II dengan perolehan hasil seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7** Nilai Hasil Tes Siklus II

No	Nama Murid	Jenis Kelamin	KKM	Tes Siklus II	Keterangan
1	Andika Januardi	L	65	72	Tuntas
2	Ahmad Faiz Ghizan	L	65	80	Tuntas
3	Ammar Mumtas	L	65	96	Tuntas
4	Fahri Rianto	L	65	93	Tuntas
5	Khaerul	L	65	74	Tuntas
6	M.Mufli Ramadhan	L	65	79	Tuntas
7	Muh. Faidul Takbir	L	65	73	Tuntas
8	Muhammad Ashabul	L	65	71	Tuntas
9	Rakha Zuhdi Naufal	L	65	87	Tuntas
10	Risan Data Saputra	L	65	74	Tuntas
11	Muhammad Fajar	L	65	77	Tuntas
12	Ariqah Nasihah	P	65	91	Tuntas
13	Aula Angraeni	P	65	80	Tuntas
14	Miftahul Jannah	P	65	91	Tuntas
15	Putih Suci Ramadhan	P	65	83	Tuntas
16	Rahmatia	P	65	72	Tuntas
17	Rezky Aulia Putri	P	65	89	Tuntas

18	Salsabila	P	65	84	Tuntas
19	Siti Khumairah Takdir	P	65	75	Tuntas
20	Syifa Alyatunnisa	P	65	87	Tuntas
21	Syifa Salasabila.	P	65	86	Tuntas
22	Nur Nabila Putri	P	65	77	Tuntas
<b>Jumlah</b>				<b>1791</b>	
<b>Rata-rata</b>				<b>81.4</b>	

Sumber: Nilai Hasil Tes Siklus II

**Tabel 8** Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Murid Pada Siklus II Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Murid Kelas IV SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kota Makassar.

No	Interval Skor	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
1	0-34	Sangat Rendah	0	
2	35-54	Rendah	0	
3	55-64	Sedang	0	
4	65-84	Tinggi	15	68,18
5	85-84	Sangat Tinggi	7	31,81
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 8 tampak bahwa dari 22 murid, terdapat 0 murid (0%) yang memiliki hasil belajar dalam kategori sangat rendah, 0 murid (0%) juga yang memiliki hasil kategori rendah, 0 murid (0%) yang memimiliki kategori sedang dan 15 murid (68,18%) yang memiliki hasil belajar kategori tinggi, serta 7 murid (31,81%) yang memiliki hasil belajar sangat tinggi.

Dari hasil tes siklus II pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam murid kelas IV SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kota Makassar, dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match* nilai rata-rata tes siklus 1 dari keseluruhan murid adalah 81,41. Jika nilai rata-rata tersebut disesuaikan dengan interval skor, maka akan berada pada interval 65-84 yang berarti pada interval skor tinggi.

Data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif pada tes siklus II hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan materi Aku Cinta Nabi dan Rosul, pada murid SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kota Makassar, dapat dilihat pada tabel statistik skor hasil belajar dibawah ini:

**Tabel 9** Statistik Hasil Belajar Murid Pada Akhir Siklus II (Tes Siklus)

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Subjek	22
Skor ideal	100
Skor tertinggi	93
Skor terendah	72
Rentang skor	21
<b>Skor rata-rata</b>	<b>81,41</b>

*Sumber: Hasil Tes Siklus II*

Berdasarkan tabel 9 diatas bahwa dari 22 murid, skor rata-rata hasil tes siklus II pada murid kelas IV SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kota Makassar melalui model pembelajaran *Make a Match* adalah 81,41 dengan KKM 65. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 93 sedangkan skor terendah adalah 72.

Apabila hasil belajar murid pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10** Deskriptif Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Murid Pada Siklus II

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>	<b>Keterangan</b>
Skor < 65	Tidak Tuntas	0		KKM 65
Skor ≥ 65	Tuntas	22	100	
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100</b>	

*Sumber: Hasil Tes Siklus II*

Data dari tabel 10 menunjukkan bahwa pada siklus II, dari jumlah 22 murid keseluruhan masuk dalam kategori tuntas. dengan perolehan nilai rata-rata hasil tes siklus II adalah 81,4 dan masuk dalam kategori tinggi.

#### **b. Hasil refleksi**

Setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus I diperoleh suatu gambaran tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini, sebagai perbaikan dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I. hal tersebut dapat dilihat bahwa tindakan yang dilaksanakan secara umum hasilnya semakin sesuai dengan yang diharapkan.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I tidak jauh berbeda dengan siklus II dimana guru tetap menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Maka*

*A Match* agar murid lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar murid lebih meningkat dari sebelumnya.

Dari hasil pengamatan pada siklus II, semangat, minat dan keaktifan murid dalam proses belajar mengajar dalam menjawab pertanyaan lisan yang disampaikan oleh guru, bertanya tentang materi yang dibahas, serta mengerjakan soal-soal evaluasi pembelajaran, mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya jumlah murid yang menjawab dengan benar pada pelaksanaan mencari pasangan kartu, sehingga dapat disimpulkan bahwa hampir semua murid sudah dapat menyesuaikan diri dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang diharapkan dalam proses belajar mengajar sampai akhir siklus.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Make a Match* yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini mendapatkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi pada siklus I Bersih itu Sehat, dan pada siklus II dengan materi Aku Cinta Nabi dan Rosul pada murid kelas IV SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kota Makassar.

Hasil analisis secara kualitatif menunjukkan bahwa murid yang hadir, aktif dalam kerja kelompok, sikap saling menghargai sesama anggota kelompok, keberanian dalam menjawab pertanyaan, mengungkapkan dengan bahasa yang benar, kecepatan dalam menjawab pertanyaan, ketepatan dalam menjawab pertanyaan. Pada saat proses belajar mengajar pada siklus I sampai akhir siklus II terus mengalami peningkatan. Perbandingan hasil belajar murid dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 11** Perbandingan Hasil Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kota Makassar

Siklus	Nilai Perolehan Dari 22 Murid			Ketuntasan	
	Maksimal	Minimal	Mean	Tuntas	Tidak Tuntas
I	75	60	66,68	10	12
II	93	72	81,41	22	0

*Sumber: Hasil Tes Siklus I dan II*

Berdasarkan hasil deskriptif tabel 11 diatas menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II. Banyaknya murid yang tuntas pada siklus I secara perorangan adalah 10 murid meningkat menjadi 22 murid pada siklus II. Sedangkan pada siklus I ketidaktuntasan belajar sebanyak 12 murid, dan pada siklus ke II tuntas secara klasikal.

Meningkatnya hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kota Makassar, juga diikuti dengan terjadinya perubahan sikap murid. Perubahan tersebut diperoleh dari hasil observasi pada setiap pertemuan yang dicatat guru selama penelitian. Perubahan-perubahan tersebut adalah:

1. Persentase Kehadiran murid dalam kegiatan belajar pada siklus I sebanyak 96,59%, meningkat menjadi 97,72% pada siklus II.
2. Persentase murid yang mempersiapkan diri menerima pelajaran pada siklus I sebanyak 75%, meningkat menjadi 85,22% pada siklus II.
3. Persentase murid yang memperhatikan materi yang disajikan oleh guru pada siklus I, dari 75% meningkat menjadi 88,63% pada siklus ke II.
4. Persentase murid yang memperhatikan dalam pembentukan kelompok secara heterogen pada siklus I sebanyak 73,86% meningkat menjadi 85,22% pada siklus ke II.
5. Persentase murid yang aktif dalam permainan kartu pada siklus I dari 78,40% meningkat menjadi 86,36% pada siklus II.
6. Persentase murid yang mencari pasangan kartunya tanpa bantuan teman dan murid lainnya pada siklus I, dari 75% meningkat menjadi 85,22% pada siklus II.
7. Persentase murid yang Kerja sama dalam kelompok pada siklus I sebanyak 76,13% meningkat menjadi 86,22% pada siklus ke II.
8. Persentase murid yang tanggung jawab dalam permainan pada siklus I dari 75% meningkat menjadi 85,22% pada siklus ke II.
9. Persentase motivasi murid dalam menyelesaikan permainan pada siklus I sebanyak 77,27% meningkat menjadi 86,22% pada siklus ke II.

## **KESIMPULAN**

1. Implementasi model pembelajaran tipe *Make a Match* pada murid kelas IV SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kota Makassar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibutuhkan media pembelajaran berupa kartu-kartu yang berisi kartu soal dan kartu jawaban, kemudian setiap kelompok yang beranggotakan 5-6 orang mencari pasangan kartu yang dibagikan oleh guru yang berisi soal jawaban. Implementasi model pembelajaran tipe *Make a Match* mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.
2. Kelebihan dari model pembelajaran *Make a Match* adalah dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik karena ada unsur permainan sehingga ada interaksi antara guru dengan peserta didik, serta antar sesama peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Make a Match* adalah akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik yang kurang memahami model pembelajaran *Make a Match*.
3. Dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi “Bersih Itu Sehat” pada siklus I dan “Aku Cinta Nabi dan Rosul” pada siklus Ke II, pada murid kelas IV SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kota Makassar. skor rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti teks akhir dari Siklus I ke Siklus II setelah diterapkan model pembelajaran tipe *Make a Match* mengalami peningkatan yaitu dari 66,68 pada siklus I meningkat menjadi 81,40 pada siklus II. Juga terjadi peningkatan aktivitas belajar pada aktivitas belajar murid melalui model pembelajaran tipe *Make a Match* yang ditandai meningkatnya keaktifan belajar murid dalam proses pembelajaran yaitu dari 50,69% pada siklus I meningkat menjadi 87,33% pada siklus II, sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan berlangsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur’anulkarim: Tahfiz Junior*”, Bandung: Cordoba, 2019.

Kosim Abdul, Faturrohman, *Pendidikan Agama Islam* Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Munjin Nasih Ahmad, Nur Kholidah Lilik, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Cet. II; Bandung: PT Reflika Aditama, 2013

Suharianto. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kompetensi Dasar Menyebutkan Nama-Nama Hari Akhir pada Siswa Kelas VI SDN 105386 Tanjung Siporkis Kecamatan Galang T.A.2014/2015". *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7 no. 2 Desember 2016.